

TAJUK RENCANA

Penjabat Baru

GUBERNUR DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X telah melantik dua penjabat baru yakni Sugeng Purwanto dan Ir Srie Nurkyatsiwi MMA menjadi Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta dan Bupati Kulonprogo, Rabu (22/5) lalu. Sugeng Purwanto menggantikan Pj Walikota Yogyakarta Singgih Raharjo, sedangkan Srie Nurkyatsiwi menggantikan Pj Bupati Kulonprogo Ni Made Dwipanti Indrayanti ST MM.

Menurut Gubernur, pelantikan dua penjabat tersebut sesuai amanat Pasal 8 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penjabat Gubernur, Penjabat Bupati, dan Penjabat Walikota. Dalam peraturan itu disebutkan, jabatan Pj adalah satu tahun dan dapat diperpanjang setahun berikutnya, dengan kemungkinan penggunaan orang yang sama atau berbeda.

Masa jabatan Pj Walikota Yogyakarta Singgih Raharjo dan Pj Bupati Kulonprogo Ni Made Dwipanti Indrayanti, berakhir 22 Mei 2024, sehingga diganti penjabat baru. Dengan adanya dua penjabat baru tersebut, tentu saja banyak harapan masyarakat Kota Yogyakarta ditujukan kepada Sugeng Purwanto. Juga banyak harapan masyarakat Kulonprogo kepada Srie Nurkyatsiwi.

Kebijakan Gubernur DIY memilih dua penjabat tersebut tentunya juga sudah dipertimbangkan secara matang dari berbagai sisi. Sugeng Purwanto yang menjabat Asisten Sekretaris Daerah DIY Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat menjadi Pj Walikota Yogya. Sementara itu Srie Nurkyatsiwi yang akrab dengan panggilan Bu Siwi, yang menjabat Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, mendapat tugas menjadi Pj Bupati Kulonprogo.

Meskipun hanya akan menjabat sampai pelantikan Walikota Yogya dan Bupati Kulonprogo definitif hasil Pilkada 2024, dua penjabat baru tersebut harus langsung berhadapan dengan tantangan

masing-masing, khususnya terkait penyelenggaraan Pilkada 2024. Kota Yogyakarta, misalnya, sedang dihadapkan pada masalah sampah.

Sementara itu, Kulonprogo dituntut adanya percepatan pemberdayaan semua potensi terkait keberadaan *Yogyakarta International Airport* (YIA). Terutama pemberdayaan UMKM lokal, yang sampai saat ini hanya menjadi 'penonton' keberadaan YIA sebagai pasar potensial produk UMKM Kulonprogo.

Dalam pelantikan dua penjabat tersebut, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwobo X mengharapkan Pj Bupati Kulonprogo yang baru perlu mengoptimalkan peran wilayahnya sebagai Kota Bandara, melalui potensi *smart agriculture*, *smart tourism* dan *circular economy*. Pembk Kulonprogo harus cermat dalam memilih dan memilah investor secara ketat dalam proyek Aerotropolis YIA, sesuai program pembangunan yang telah direncanakan bersama Pemda DIY.

Gubernur DIY juga mendorong kerja sama dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) atau Badan Kerja Sama Internasional Jepang, agar terus dilanjutkan. Hal itu dimaksud untuk mengintegrasikan kawasan bandara dengan pengembangan infrastruktur pendukung yang efektif, agar memberikan benefit nyata bagi rakyat Kulonprogo.

Menghadapi tantangan tersebut, Srie Nurkyatsiwi menyatakan kesiapannya menjalankan program yang telah ditekankan oleh Gubernur DIY. Sebagai Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, tentunya Bu Siwi akan berperan besar bagi UMKM Kulonprogo, khususnya, untuk *go internasional*.

Keberadaan YIA memang tidak hanya memberikan tantangan kepada Pemerintah Kabupaten Kulonprogo dan Pemerintah Kota Yogyakarta, tetapi juga semua kabupaten yang ada di DIY. Bahkan juga tantangan bagi Kabupaten Purworejo dan sekitarnya. (*)-f

Sastra Masuk Kurikulum

INOVATIF! Itulah komentar singkat penulis terhadap rencana Kurikulum Merdeka (KM) yang memasukkan materi sastra ke dalam jam pelajaran sekolah (*KR*, 21/5). Rencana itu akan dimulai tahun ajaran 2024/2025, atau sekitar medio Juli-Agustus 2024 mendatang. Bentuk konkretnya berupa sastra sebagai materi kokurikuler atau rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah. Terkait itu, ada sejumlah catatan menarik atas rencana tersebut.

Pertama, sejak lama materi sastra sudah masuk ke dalam kurikulum. Sebagai contoh, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 telah memasukkan materi karya sastra secara berjenjang. Materi puisi di kelas X SMA/MA/SMK semester 1. Selanjutnya, materi cerita pendek/cerpen di kelas X SMA/MA/SMK semester 2, materi novel di kelas XI SMA/MA/SMK semester 1, materi naskah drama di kelas XI SMA/MA/SMK semester 2.

Tindak Lanjut

Materi karya sastra meliputi puisi, cerpen, novel, dan naskah drama telah diajarkan di kelas. Bahkan, di sekolah tertentu ditindaklanjuti dengan kegiatan apresiasi karya sastra siswa dan guru, seperti lomba declamasi puisi, lomba menulis cerpen, hingga lomba pentas drama. Dengan begitu, rencana KM memasukkan materi sastra ke dalam jam pelajaran sekolah merupakan tindak lanjut dari KTSP (2006) dan Kurikulum 2013/K-13.

Kedua, materi sastra sudah masuk ke lingkungan sekolah/madrasah pada era 2000-an. Saat itu, Taufiq Ismail, dkk. mengagas kegiatan Sastrawan Bicara Siswa Bertanya (SBSB) dan Sastrawan Bicara Mahasiswa Membaca (SBMM). Kedua kegiatan itu ditaja oleh Ford Foundation (FF). Lewat SBSB, Taufiq Ismail dan para sastrawan ingin memperkenalkan, membangkitkan rasa ingin tahu, serta memotivasi siswa agar dapat menghargai sekaligus menulis karya sastra.

Hadirnya SBSB di sekolah/madra-

Sudaryanto

sah itu hendak memutus fakta bahwa siswa dan guru alergi terhadap karya sastra. Apa pasal? Berdasarkan penelusuran ilmiahnya, Taufiq Ismail (2003) menyimpulkan bahwa siswa Indonesia mengalami rabun membaca dan lumpuh menulis. Siswa Indonesia tidak pernah membaca karya sastra hingga tuntas. Mereka hanya tahu judul karya sastra, nama sastrawan,



KR-JOKO SANTOSO

dan periodisasi angkatan sastrawan. Tidak lebih dari itu. Titik!

Ketiga, terkait butir kedua, materi sastra tidak hanya dimasukkan ke dalam KM, tetapi juga dimasukkan ke dalam kurikulum perguruan tinggi (PT), terutama program studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Jika di sekolah/madrasah materi sastra sebagai kokurikuler, sebaiknya di PT eks IKIP materi sastra sebagai intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kelak, lulusan sarjana PBSI/PBI akan lebih mumpuni dalam bidang sastra.

Dosen dan mahasiswa PBSI/PBI sama-sama belajar mengenal, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memotivasi diri menjadi apresiator sekaligus kreator karya-karya sastra yang

bermutu tinggi. Selain itu, dosen dan mahasiswa PBSI/PBI sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan apresiasi sastra di dalam dan luar kampus. Lebih dari itu, saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dosen dan mahasiswa PBSI/PBI dapat mendorong masyarakat cinta terhadap sastra.

Era Melek Sastra

Rencana KM memasukkan materi sastra ke dalam jam pelajaran layak diapresiasi. Dalam rencana itu, ada rekomendasi karya-karya sastra bagi siswa SD/MI (43 buku), SMP/MTs (29 buku), dan SMA/MA/SMK (105 buku). Hemat penulis, karya-karya sastra itu menjadi materi kokurikuler di sekolah. Terutama sejak tahun ajaran baru 2024/2025 dimulai. Dan, sebaiknya karya-karya sastra itu dicetak dan ditaruh di perpustakaan agar guru/siswa lebih melek sastra.

Akhirnya, kita dukung penuh rencana KM memasukkan materi sastra ke dalam jam pelajaran di sekolah. Dukungan itu mestinya dikolaborasikan dengan komunitas sastra, pegiat sastra, akademisi sastra, dan penerbit buku sastra. Dengan begitu, kegiatan Sastra Masuk Kurikulum tak sekadar indah sebagai slogan. Lebih dari itu, kegiatan Sastra Masuk Kurikulum meniscayakan kita sebagai bangsa yang berliterat tinggi di era

melek sastra. Semoga! (*)

*)*Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 UNY; Divisi Humas ADOBSI 2024-2029.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN**: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat**: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama**: Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama**: M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran**: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan**: Imam Satriadi SH.

Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager** : H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab**: Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi**: Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana**: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi**: Ngabdul Wakid. **Redaktur**: Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer**: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis** : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi**: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan**: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandryk23@yahoo.com, iklandryk13@gmail.com. **Langganan** per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail**: naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Pewakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi**: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubadei Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

KONON Indonesia tengah diuntungkan oleh bonus demografi, yakni proporsi generasi muda produktif, yang diharapkan mampu membangun bangsa, berada pada jumlah yang besar. Ironisnya, permasalahan sosial-ke-masyarakatan seperti kemiskinan, pengangguran, kejahatan, dan isu lainnya masih merajalela. Hal ini disinyalir terjadi karena sumber daya manusia (SDM) yang dianggap bonus tersebut justru kontraproduktif. Jika bonus demografi tersebut tidak dipersiapkan dengan baik, maka ia ibarat bom waktu, yang justru dapat menjadi bencana demografi di masa yang akan datang.

Lembaga pendidikan yang semula diharapkan mampu menyiapkan SDM yang andal, seakan tidak lebih hanya mencetak lulusan belaka, namun melupakan esensi bahwa belajar itu se-jatinya adalah pembentukan karakter dan kapasitas unggul. Manusia yang se-jatinya berbeda-beda latar belakangnya, kondisi keberagamannya kerap kali diabaikan. Pembelajaran di sekolah seperti berjalan di relnya sendiri, tanpa melihat potensi dan kebutuhan dari masing-masing orang. Padahal, setiap insan adalah unik serta berpeluang sukses dengan keunikannya tersebut. Melihat hal ini ekosistem dan pandu belajar yang berorientasi pada potensi tersebut wajib untuk diupayakan.

Dalam hidup, kesejahteraan ialah kondisi yang selalu diidam-idamkan. Kesejahteraan merujuk pada kondisi sejahtera, yakni keadaan aman sentosa dan makmur serta terbebas dari segala macam gangguan. Dalam konteks belajar untuk pengembangan SDM, penulis menjadi penasaran, jangan-jangan selama ini ekosistem belajar kita belum mencerminkan lingkungan yang sejahtera? Joint Information Systems Committee (JISC), lembaga nirlaba yang menyediakan layanan serta sumber daya digital untuk mendukung lembaga pendidikan, menyoroti isu-isu yang berkaitan dengan kualitas kesejahteraan dalam pembelajaran (*learning wellbeing*), utamanya terkait bagaimana belajar di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi.

Salah satu hal yang dianggap berdampak negatif pada luaran pembelajaran di antaranya tidak tersedianya banyak pilihan cara belajar. Hal ini

Oleh: Thoriq Tri Prabowo

berkelindan dengan ketidakcakapan pendidik menghadapi generasi muda yang memiliki cara belajar yang bervariasi. Pembelajaran tradisional yang berbasis pada penekanan beban kognitif yang berlebih, justru dianggap tidak cocok untuk generasi muda saat ini, yang cenderung memiliki pola belajar yang lebih efektif. Hal lain yang turut andil pada minimnya kualitas luaran pendidikan kita, yakni *mindset* kompetisi yang berlebihan dan tidak pada tempatnya. Sementara permasalahan di dunia nyata yang kompleks lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan yang kolaboratif ketimbang persaingan. Selanjutnya, hal yang juga berkontribusi pada rendahnya kualitas SDM yakni keengganan atau keterlambatan adaptasi proses pembelajaran pada ekosistem digital dan globalisasi.

Artinya, selama ini, kesejahteraan dalam belajar masih jauh panggang dari api. Murid masih terbebani secara kognitif, sehingga melupakan potensi lain mungkin saja akan moncer di masa yang akan datang. Guru pun demikian, terbebani oleh administrasi yang menyebabkan kurangnya waktu untuk pengembangan diri. Alih-alih mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, guru lebih sering berjibaku dengan administrasi pembelajaran, karena takut akan berimplikasi pada penurunan remunerasinya.

Kurikulum Merdeka telah disahkan Kemendikbudristek menjadi kurikulum nasional, dengan tujuan mentransformasi pendidikan demi terwujudnya SDM unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila. Kendati mendapat beberapa kritikan pada permulaan penerapannya, namun setelah berjalan publik kemudian menyadari bahwa kurikulum ini cukup teruji menghadapi berbagai problem pendidikan. Salah satu-

nya terbukti cukup tangguh dalam mengatasi dampak hilangnya pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi.

Kurikulum ini menawarkan keleluasaan bagi guru dan murid untuk belajar dengan cara paling efektif sekaligus menyenangkan. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru, yang dulu dianggap selalu benar, melainkan berfokus pada kebutuhan dan potensi murid di lingkungan belajar masing-masing. Saat kurikulum yang kaku menekan kebutuhan dan potensi dari guru dan murid, Kurikulum Merdeka hadir untuk membebaskan belenggu tersebut.

Meski masih ada hal yang perlu diperbaiki, Kurikulum Merdeka patut diapresiasi oleh segenap pihak. Kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan pendidikan melalui penyediaan alternatif belajar serta penyederhanaan administrasi pembelajaran patut untuk terus didukung. Manfaat jangka panjang dari kebijakan ini ialah murid dan guru akan menjadi lebih senang dan hanyut dalam aktivitas pembelajaran, sehingga luaran dari pembelajaran ini juga tentu akan menjadi pribadi yang unggul dan mampu tampil di kancah global. Kondisi di mana murid dan guru merasa sejahtera dalam proses pembelajaran inilah yang sejatinya akan mempersiapkan situasi demografi yang normal menjadi bonus. (*)

*)*Thoriq Tri Prabowo, Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Mahasiswa Doktorat KMITL Thailand.*

Pojok KR

Hari Raya Tri Suci Waisak 2578 merupakan momentum untuk merajut kerukunan.

-- Rukun dan damai.

Kabupaten Rembang yang berada di atas patahan sesar Pati, terancam gempa besar.

-- Semoga hanya ancaman.

Prof Mahfud MD menyatakan bahwa Indonesia butuh gerakan merawat Indonesia.

-- Artinya butuh perawat?

Berabe